

DESCRIPTION OF FACTORS AFFECTING THE PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT CLASSICAL MUSIC IN PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG YEAR 2017

Al Kudri

Midwifery Study Program STIKes Dharma Landbaw Padang

ABSTRACT

High risk pregnancy incidence is the highest case in Lubuk Buaya Padang Community Health Center 2017. Data 2015 obtained from the Health Office of Padang City 430 pregnant women who are at high risk. Observation results from 10 respondents obtained (80%) high risk pregnant women who do not know what classical music. The study aims to determine the description of factors that affect pregnant women's knowledge about classical music in Lubuk Buaya Padang Community Center in 2017.

The type of descriptive research is to describe factors influencing pregnant mother's knowledge about classical music at Lubuk Buaya Padang Health Center 2017. Sampling data collection starts on July 3 until July 19, 2017 at Lubuk Buaya Padang Health Center for 15 days. The population in this study high risk TM-3 pregnant women who came to visit as many as 59 people with sample 59 people, the data obtained by Accidental Sampling technique. The study used questionnaires and interviews. Data analysis used univariate analysis by using computerization.

The results of the study were high risk pregnant women with low knowledge (59.3%). Low risk pregnant women with low education (84.7%). High risk pregnant women who do not work (71,2%). High risk pregnant women have an uncomfortable environment (72.9%).

Based on research that has been done can be concluded that more than half pregnant women TM-3 high-risk low knowledge about classical music, it is expected to health workers to hold a special place to do classical music therapy and provide information about classical music can be notified with the making of posters, liflet so that pregnant women are interested to get information about classical music further.

Keywords: knowledge, occupation, education, environment

PENDAHULUAN

Kesehatan maternal adalah kegiatan penelusuran sebab kematian atau kesakitan ibu, perinatal, dan neonatal guna mencegah kesakitan dan kematian serupa dimasa yang akan datang. Kegiatan ini memungkinkan tenaga kesehatan dapat menentukan hubungan antara faktor penyebab kejadian kesakitan dan kematian maternal perinatal, sehingga dapat menetapkan langkah-langkah intervensi. Kesehatan maternal adalah ilmu yang mempelajari tentang kesehatan yang harus diperhatikan ibu pada saat kehamilan, agar si calon bayi terlahir dengan keadaan yang sehat tanpa adanya kecacatan (Saifuddin, 2006).

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) adalah jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Penyebab kematian ibu ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu infeksi, perdarahan, eklampsi, gagal paru.

Salah satunya disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai faktor-faktor resiko yang melekat pada ibu saat kehamilan dan minimnya pengetahuan masyarakat menyebabkan rendahnya upaya pencegahan kematian. Hal ini menyebabkan perempuan pada masa kehamilan berada pada situasi beresiko tinggi kematian (Andriana, 2012).

Menurut Manuaba (2008) risiko tinggi adalah suatu kehamilan patologi yang dapat mempengaruhi keadaan ibu dan janin. Lebih lanjut Nurcahyo (2009) menyatakan bahwa risiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki risiko tinggi lebih besar dari biasanya (baik bagi

ibu maupun bayinya), akan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Lebih lanjut Saefudin (2003) menyatakan bahwa kehamilan risiko tinggi adalah suatu keadaan dimana kehamilan itu dapat berpengaruh buruk terhadap keadaan ibu atau sebaliknya, penyakit ibu dapat berpengaruh buruk pada janinnya, atau keduanya ini saling berpengaruh. Menurut Depkes RI (2010) Kehamilan risiko tinggi merupakan ancaman. Salah satunya yaitu kematian janin intra uterin, prematuritas, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah < 2500 gram) asfiksia. Lebih lanjut Alaudine (2010) menyatakan bahwa ada beberapa komplikasi pada kehamilan risiko tinggi pada ibu salah satunya yaitu anemia dan kematian ibu yang tinggi.

Menurut Anoraga Anggraeni (2003) menyatakan bahwa kehamilan resiko tinggi sering mengalami stress yang merupakan tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun secara mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. Lebih lanjut Andriana (2012) menyatakan bahwa stress merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai sesuatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.

Wanita hamil hampir semuanya mengalami kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan baik selama hamil, saat menghadapi persalinan maupun setelah persalinan. Wanita hamil akan memiliki pikiran yang mengganggu sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya. Kecemasan yang dirasakan umumnya berkisar pada takut perdarahan, takut bayinya cacat, takut terjadi komplikasi kehamilan, takut sakit saat melahirkan dan takut bila dijahit serta terjadi komplikasi pada saat persalinan, yang dapat menimbulkan kematian, hingga kekhawatiran jika kelak tidak bisa merawat dan membesarkan anak dengan baik. Tanpa disadari ketakutan proses melahirkan akan tertanam pada pikiran bawah sadar dan akhirnya tertanam sebagai program negatif (Anggraeni, 2003).

Peningkatan beban psikologis ibu dapat menimbulkan permasalahan terhadap kualitas janin yang dikandung dan komplikasi yang menyertai proses persalinan ibu. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa tingkat depresi atau cemas selama trimester pertama kehamilan sama dengan kecemasan biasa pada umumnya sedangkan tingkat depresi selama trimester kedua dan ketiga. Adanya pikiran-pikiran takut melahirkan yang akan selalu diikuti dengan nyeri, akan menyebabkan peningkatan kerja sistem saraf simpatik (Anggraeni, 2003).

Otak akan melepaskan hormon kortisol, epinefrin dan adrenalin ke dalam sistem tubuh sehingga memicu jantung untuk memompa darah lebih cepat. Akibatnya sistem saraf otonom mengaktifkan kelenjar adrenal yang mempengaruhi sistem pada hormon epinefrin. Adanya peningkatan hormon adrenalin dan noradrenalin atau epinefrin dan norepinefrin menimbulkan disregulasi biokimia tubuh, sehingga timbul ketegangan fisik pada diri ibu hamil (Andriana, 2012).

Dampak dari proses ini dapat timbul pada perilaku sehari-hari. Ibu menjadi mudah marah, tersinggung, gelisah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu bahkan ingin lari dari kenyataan hidup. Hormon stress yang dihasilkan secara berlebihan pada wanita hamil dapat mengganggu suplai darah ke janin dan dapat membuat janin menjadi hiperaktif hingga ia lahir kelak dan menyebabkan autisme (Andriana, 2012).

Pencegahan dengan beberapa metode diperlukan untuk meringankan dan mempersiapkan ibu dalam menjaga kehamilan dan proses persalinannya. Pencegahan komplikasi persalinan bertujuan untuk membuat ibu dan bayi baru lahir dapat memperoleh derajat kesehatan yang tinggi dan terhindar dari berbagai ancaman dan fungsi reproduksi. Keseimbangan tubuh dan pikiran harus selalu terpelihara untuk menciptakan pikiran tenang dan nyaman serta keduanya bisa bekerja seimbang, sehingga akan mempengaruhi pada kehamilan dan persalinan yang tenang dan membahagiakan. Keseimbangan tubuh dan pikiran harus selalu terpelihara untuk menciptakan pikiran tenang dan nyaman serta keduanya bisa bekerja seimbang, sehingga akan mengarah pada kehamilan dan persalinan yang tenang dan membahagiakan. Alternatif terapi yang dibutuhkan dalam kehamilan adalah pijatan dan terapi energi seperti *massage*, *acupressure*, *therapeutic touch* dan *healing touch* dan *mind body*

healing seperti *imagery*, *meditasi/yoga*, berdoa, refleksi *biofeedback*. Wijanarko (2017) mengatakan hasil penelitian terapi menggunakan musik 97% pasien melaporkan bahwa musik membantu mereka merasa rileks selama kehamilan.

Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorfin (substansi sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri di sistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri dapat berkurang. Musik juga bekerja pada sistem limbik yang akan dihantarkan kepada sistem saraf yang mengatur kontraksi otot-otot tubuh, sehingga dapat mengurangi kontraksi otot, menurunkan frekuensi denyut jantung, mengurangi kecemasan dan depresi, menghilangkan nyeri, dan menurunkan tekanan darah. Musik yang meningkatkan keterikatan antara ibu dan janin akan menyenangkan diyakini dapat menstabilkan kondisi fisik dan psikologis ibu, dan membantu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi janin serta meningkatkan keterikatan antara ibu dan janin (Wijanarko, 2017).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dan Puskesmas Andalas Padang pada Tanggal 24 Januari 2017 penulis melakukan wawancara terhadap 3 petugas kesehatan bahwasanya belum pernah di lakukannya penyuluhan tentang musik klasik di Puskesmas Lubuk buaya Padang dan Puskesmas Andalas Padang. Hasil Observasi terlihat tidak adanya gambar atau poster yang memberikan informasi pada ibu hamil tentang musik klasik.

Berdasarkan penjelasan dari 3 petugas kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Andalas Padang, Puskesmas memiliki program yang di namakan dengan penyuluhan dan kelas ibu hamil. Program kelas ibu hamil di Puskesmas Andalas sudah terbentuk sejak 2 tahun tetapi hanya membahas tentang deteksi dini, tanda-tanda persalinan dan persiapan persalinan yang diadakan 2 kali dalam seminggu, dimana sudah terbentuk 21 kelas ibu hamil yang tersebar di 6 kelurahan. Pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya telah terbentuk sebanyak 20 kelas yang tersebar di 4 kelurahan diadakan 2 kali dalam seminggu yang membahas tentang program pelayanan untuk ibu hamil dengan prinsip menyediakan pelayanan antenatal terintegrasi, komprehensif, dan berkualitas, deteksi dini, kelainan penyakit, gangguan yang diderita ibu hamil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 3 petugas kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Andalas Padang tersebut penulis juga melakukan pembagian kusioner dan wawancara singkat terhadap ibu hamil TM3 yang mengalami resiko tinggi yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang dan Puskesmas Andalas Padang. Hasil wawancara di Puskesmas Lubuk Buaya Padang didapatkan 100% (10 orang) ibu hamil TM3 yang mengalami resiko tinggi menyatakan tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang musik klasik dari Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Data ibu hamil TM3 didapatkan 80% (8 orang) ibu tidak mengetahui tentang apa itu musik klasik. Pada Puskesmas Andalas terdapat 10 orang ibu hamil TM3 yang mengalami resiko tinggi menyatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang musik klasik dari Puskesmas Andalas Padang. Hasil dari wawancara kepada ibu hamil TM3 didapatkan 60% (6 orang) ibu yang tidak mengetahui apa itu musik klasik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang "Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Musik Klasik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017".

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kehamilan

2.1.1 Definisi Kehamilan

Ratna (2012) menyatakan kehamilan adalah sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 280 hari (40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan terbagi dalam III trimester, dimana trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu, dan trimester ketiga 13 minggu.

Sukarni (2013) menyatakan kehamilan adalah bertemunya sel telur atau ovum wanita dengan sel benih atau spermatozoa pria dan membelah menjadi sel (zigot), hasil pembuahan berimplantasi pada dinding saluran reproduksi atau disebut juga lapisan endometrium (dinding kavum uteri) bertumbuh dan berkembang zigot sampai embrio sampai janin dan menjadi bakal individu baru.

2.1.2 Kehamilan Trimester I

Ronald (2011) menyatakan kehamilan Trimester I Pada bulan-bulan pertama kehamilan ibu, tidak banyak orang yang mengerti bila ibu sedang hamil karena belum terlihat perubahan yang nyata pada tubuh ibu. Namun, sesungguhnya tubuh ibu secara aktif bekerja untuk menyesuaikan secara fisik dan emosional pada proses kehamilan ini. Perubahan sistem reproduksi dan adaptasi fisiologi dalam kehamilan trimester I, antara lain:

1. Sistem reproduksi

A. Uterus

Selama kehamilan uterus akan beradaptasi untuk menerima konsepsi sampai persalinan. Pada minggu-minggu pertama kehamilan uterus masih seperti bentuk aslinya seperti alvukad. Pada usia kehamilan 12 minggu uterus berukuran kira-kira seperti buah jeruk besar. Fundus dapat dipalpasi dari abdomen di atas simpysis pubis. Ukuran fundus uteri pada trimester ini :

- 1) Usia kehamilan 1 bulan sebesar telur ayam
- 2) Usia kehamilan 2 bulan sebesar telur angsa
- 3) Usia kehamilan 3 bulan setinggi simpysis pubis.

B. Serviks

Serviks manusia merupakan organ yang kompleks dan heterogen yang mengalami perubahan yang luar biasa selama kehamilan dan persalinan. Selama kehamilan, serviks tetap tertutup rapat, melindungi janin dari kontaminasi eksternal, dan menahan isi uterus panjangnya 2,5 cm selama kehamilan.

C. Vagina

Selama kehamilan, lapisan otot mengalami hipertrofi, dan estrogen menyebabkan epithelium vagina menjadi lebih tebal dan vascular. Pada trimester pertama ini terjadi peningkatan pengeluaran cairan dari vagina yang bening, putih dan tidak berbau dan mulai merembes keluar.

D. Payudara

Menurut Astuti (2012), selama kehamilan, payudara bertambah besar, tegang, dan berat. Dapat teraba nodule-nodule, akibat hipertrofi kelenjar alveoli, bayangan-bayangan vena lebih membiru. Hiperpigmentasi pada puting susu dan areola payudara. Perubahan payudara antara lain:

- 1) 3-4 minggu: ibu merasa gatal dan kesemutan karena peningkatan suplai darah disekitar puting susu
- 2) 6-8 minggu: peningkatan ukuran, nyeri ketegangan dan nodular akibat hipertrofi alveoli, permukaan halus dan kebiruan, vena tampak terlihat tepat dibawah kulit.

2.1.3 Kehamilan Trimester II

Astuti (2012) menyatakan dimasa organ-organ dalam tubuh janin sudah terbentuk tapi viabilitasnya masih diragukan. Apabila janin lahir, belum bisa bertahan hidup dengan baik. Pada masa ini ibu sudah merasa nyaman dan bisa beradaptasi dengan kehamilannya, perubahan dan adaptasi fisiologis dalam kehamilan trimester II, antara lain:

1. Sistem reproduksi

A. Uterus

Pada trimester ini uterus akan terlalu besar dalam rongga pelvis dan seiring perkembangannya, uterus akan menyentuh dinding abdominal dan hampir menyentuh hati, mendorong usus kesamping dan keatas. Pada trimester kedua ini kontraksi dapat dideteksi dengan pemeriksaan bimanual. Perubahan bentuk dan ukuran uterus:

- 1) Usia kehamilan 16 minggu: Janin sudah cukup besar untuk menekan isthmus, menyebabkan tidak berlipat sehingga bentuk uterus menjadi bulat.
- 2) Usia kehamilan 20 minggu: Fundus uterus dapat dipalpasi sejajar dengan umbilicus. Sejak usia kehamilan ini hingga cukup bulan, bentuk uterus menjadi lebih silindris dan fundusnya bentuk kubah yang lebih tebal dan lebih bulat.

B. Serviks

Pada awal trimester ini, bekas kolagen kurang kuat terbungkus. Hal ini terjadi akibat penurunan konsentrasi kolagen secara keseluruhan. Dengan sel-sel otot polos dan jaringan elastis, serabut kolagen bersatu dengan arah paralel terhadap sesamanya sehingga serviks menjadi lebih lunak tetapi tetap mampu mempertahankan kehamilan.

C. Vagina

Pada kehamilan trimester kedua ini terjadinya peningkatan cairan vagina selama kehamilan adalah normal. Cairan biasanya agak kental dan mendekati persalinan agak cair, yang terpenting adalah tetap menjaga kebersihan. Hubungi dokter atau tenaga kesehatan lain jika cairan berbau, terasa gatal, dan sakit.

D. Payudara

Astuti (2012) menyatakan pada trimester kedua ini, payudara akan semakin membesar dan mengeluarkan cairan yang kekuningan yang disebut *colostrum*. *Colostrum* adalah makanan bayi pertama yang kaya protein, *colostrum* ini akan keluar jika puting dipencet. Areola payudara makin hitam karena hiperpigmentasi.

2.1.4 Kehamilan Trimester III

Menurut Sukarni (2013) trimester III sering disebut sebagai periode penantian, minggu ke-28 dengan minggu ke 38-42 karakteristik. Perkembangan intra uteri pada trimester III adalah penyempurnaan struktur organ khusus dan penyempurnaan fungsi berbagai sistem organ.

Menurut Rukiyah (2009) trimester ketiga adalah waktu untuk mempersiapkan kelahiran dan kedudukan sebagai orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kelahiran bayi, rasa cemas dan takut akan proses persalinan dan kelahiran meningkat, yang menjadi perhatian : rasa sakit, luka saat melahirkan, kesehatan bayinya, kemampuan menjadi ibu yang bertanggungjawab. Pada periode ini wanita mulai menyadari kehadiran bayinya sebagai makhluk yang terpisah sehingga ia tidak sabar menanti kelahiran sang bayi. Perasaan was-was mengingat bayi dapat lahir kapanpun, membuat berjaga-jaga dan memperhatikan serta menunggu tanda dan gejala persalinan datang.

Menurut Lamadhah (2012) pertumbuhan janin Trimester III (usia 28 40 minggu), diantaranya:

1. Kehamilan 28 minggu

Puncak rahim sudah berada kira-kira 3 jari di atas pusar. Gerakan bayi semakin kuat dengan intensitas yang semakin sering, sementara denyut jantungnya pun semakin mudah dan jelas didengar. Tubuhnya masih terlihat kurus meski sudah mencapai berat sekitar 1.100 gram dengan kisaran panjang 35-38 cm. Jumlah jaringan otak pada usia kehamilan ini sudah meningkat.

2. Kehamilan 29 minggu

Beratnya sekitar 1.250 gram dengan panjang sekitar 37 cm. Bila dilahirkan di minggu ini, ia sudah mampu bernafas meski dengan susah payah. Ia pun sudah bisa menangis, kendati masih terdengar lirih. Kemampuannya bertahan untuk hidup pun masih kecil karena perkembangan paru-parunya belum sempurna.

3. Kehamilan 30 minggu

Beratnya sudah mencapai 1.400 gram dan kisaran panjangnya 38 cm. Puncak rahim yang sudah berada sekitar pertengahan pusar dan tulang dada (*prosesus xiphodeus-umbilikus*) memperbesar rasa tak nyaman, terutama pada panggulnya dan perut seiring dengan bertambah besarnya kehamilan.

4. Kehamilan 31 minggu

Berat bayi sekitar 1.600 gram dengan taksiran panjang 40 cm. Waspadai bila muncul sakit kepala yang terus menerus dan bertambah parah maupun penglihatan berkunang-kunang. Terutama bila disertai tekanan darah tinggi yang mencapai peningkatan lebih dari 30 mm/Hg. Jika kondisi normal tekanan darahnya 120 mm/Hg, kini mencapai 150 mm/Hg. Sebaliknya, meski sewaktu hamil masuk kategori normal 120 mm/Hg, tidak berarti aman bila tekanan darah sebelum hamil adalah 90mm/Hg. Oleh sebab itu, pemeriksaan tekanan darah rutin dilakukan pada kunjungan ke dokter atau bidan.

5. Kehamilan 32 minggu

Pada usia ini berat bayi sudah harus berkisar 1.800–2000 gram dengan panjang tubuh 42 cm. Mulai minggu ini biasanya kunjungan rutin diperketat atau lebih intensif. Pada usia kehamilan 0-28 minggu pemeriksaan 4 minggu sekali, 28-36 minggu pemeriksaannya 2 minggu sekali, dan selebihnya 1 minggu sekali atau malah 2 minggu sekali bila dianggap perlu.

6. Kehamilan 33 minggu

Beratnya sudah lebih dari 2000 gram dan panjang sekitar 43 cm, yang mesti diwaspadai pada minggu ini adalah lepasnya plasenta dari dinding rahim. Baik sebagian maupun total, akibatnya ibu kehilangan banyak darah juga kematian bayi.

7. Kehamilan 34 minggu

Berat bayi 2.275 gram dengan tafsiran panjang 44 cm. Idealnya, di minggu ini akan dilakukan tes untuk menilai kondisi kesehatan bayi secara umum dengan cara di USG.

8. Kehamilan 35 minggu

Mulai minggu ini fungsi paru-paru bayi umumnya sudah matang. Ini sangat penting karena akan sangat menentukan kemampuan bayi untuk bertahan hidup.

9. Kehamilan 36 minggu

Pada usia kehamilan ini berat bayi harusnya sudah mencapai 2.500 gram. Mulai minggu ini pemeriksaan rutin akan diperketat menjadi seminggu sekali. Tujuannya untuk memperkecil resiko-resiko yang mungkin muncul mengingat penyebab kematian terbanyak kematian ibu melahirkan di Indonesia adalah perdarahan, infeksi, dan preeklamsi.

10. Kehamilan 37 minggu

Dengan panjang 47 cm dan berat 2.950 gram, diusia ini bayi sudah dikatakan aterm atau siap lahir karena seluruh fungsi organ-organ tubuhnya sudah matang untuk bekerja sendiri. Kepala bayi biasanya sudah masuk pada jalan lahir dengan posisi siap lahir.

11. Kehamilan 38 minggu

Berat bayi sudah sekitar 3.100 gram dengan panjang lebih dari 45 cm. hanya dalam 4 minggu terakhir beratnya meningkat sekitar 700 gram. Sementara ibu biasanya tengah amat menanti-nantikan saat melahirkan yang mendebarkan.

12. Kehamilan 39 minggu

Diusia kehamilan ini dokter atau bidan yang menangani biasanya sudah siaga menjaga agar kehamilan jangan sampai prematur atau lewat waktu.

13. Kehamilan 40 minggu

Panjangnya sudah mencapai kisaran 45-55 cm dan berat sekitar 3.300 gram. Tubuhnya sudah memenuhi seluruh ruangan rahim, hingga nyaris tak punya ruang sisa untuk bergerak.

2.2 Musik Klasik

2.2.1 Pengertian Musik Klasik

Musik klasik adalah musik yang berasal dari kota-kota istana-istana bangsawan, para cendekiawan, dan pejabat yang secara khusus dimaksudkan untuk melahirkan beragam nuansa emosi estetik. Musik ini didasarkan pada teknik dasar yang sama sebagaimana corak sebelumnya dan bisa digunakan, untuk membuka pintu-pintu mental dan emosi yang mengalami hambatan di dalam menyadari sesuatu (Esthi, 2008).

Menurut Wijanarko (2017) musik klasik adalah musik klasik yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Defenisi

sejati tentang musik juga bermacam-macam:

- a. Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya
- b. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Wijanarko (2017) menyatakan musik klasik merupakan kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif. Terapi musik sangat penting bagi manusia. Bukan hanya untuk janin dan balita saja, tetapi juga bagi orang dewasa khususnya bagi ibu hamil. Musik klasik merupakan sarana untuk mengoptimalkan kecerdasan otak anak. Oleh karena itu, terapi musik sangat dianjurkan untuk diberikan kepada anak dengan terapi tersebut, banyak manfaat yang dapat diperoleh, antara lain mengoptimalkan otak anak, meningkatkan kecerdasan anak, memfasilitasi ikatan emosional antara orang tua dan anak, meningkatkan perhatian terhadap tugas-tugas dan kemampuan bicara anak, dan perkembangan motorik anak, serta kreativitas dan kesenangan anak. Itulah manfaat yang bisa diperoleh dari terapi musik klasik.

Musik digunakan sebagai salah satu terapi pengobatan untuk menurunkan kecemasan, musik yang memiliki aspek teraupetik sehingga musik banyak digunakan untuk penyembuhan, menenangkan, dan memperbaiki kondisi fisik dari fisiologi (Wijanarko, 2017).

2.2.2 Pengaruh Musik pada Kehamilan

Musik diciptakan untuk mempengaruhi kondisi psikologis manusia dan manusia adalah makhluk yang kompleks. Setiap musik memiliki elemen dasar, yaitu *pitch* (frekuensi suara), tempo, *timbre* (warna suara) dan dinamika. Denyut jantung ibu merupakan stimulus musik pertama yang didengar oleh janin, karena itu, musik yang diperdengarkan untuk tujuan tertentu harus dibuat berdasarkan perindividu. Umumnya, kehamilan mempunyai efek pada metabolisme, endokrin serta sistem kardiovaskuler ibu dan janin. Kehamilan tidak hanya menyebabkan perubahan pada pelvis dan abdomen ibu hamil tetapi juga seluruh bagian tubuh. Pentingnya stimulus, khususnya musik, akan menyeimbangkan IQ dan EQ janin, bahkan pengaruh besar pada kehidupan kelak. Keseimbangan ini terlihat pada fungsi otak kanan dan otak kiri manusia. Otak kiri berkaitan dengan kemampuan berbicara, mengingat tata bahasa, berfikir secara sistematis, mengendalikan emosi, memandang hidup dengan serius, bekerja dengan fakta, kemampuan menganalisa, berfikir logis, tugas-tugas praktis, daya ingat. Sementara otak kanan berhubungan dengan perkembangan kreatif, perasaan, menyatakan emosi, irama musik, memandang hidup dengan santai, berfikir secara global, pengenalan diri dan orang lain, sosialisasi dan pengembangan kepribadian (Wijanarko, 2017).

Mendengarkan musik, otak memproses apa yang didengar, detak jantung cenderung mengikuti dengan kecepatan musik. Hal ini menjelaskan mengapa saat mendengarkan musik dengan tempo yang tinggi detak jantung meningkat. Saat mendengar musik dengan tempo (bit per menit) yang rendah, misal 55-70 bpm, detak jantung akan melambat dan tubuh akan menjadi rileks.

Endorfin, yang merupakan zat candu alamiah di otak, akan dilepaskan saat tubuh merasa rileks. Hormon-hormon stress, yang meliputi *adrenocorticotrophic (ACTH)*, *prolaktin*, dan hormon pertumbuhan atau *Growth Hormone (GH)*, dalam darah akan selaras kadarnya saat mendengarkan musik. Keadaan rileks ini akan memperlancar sirkulasi darah ibu dan janin melalui plasenta. Denyut jantung akan mengikuti sinkronasi dengan denyut jantung ibu sebagai sumber musik pertama yang janin dengar dalam kandungan. Keseimbangan ini harus dijaga dari stress, baik fisik dalam uterus dan penyulit bagi ibu hamil selama kehamilan hingga persalinan bagi ibu (Esthi, 2008).

2.2.3 Manfaat Musik Klasik Bagi Janin

Wijanarko (2017) menyatakan bahwa manfaat musik klasik pada janin mampu mengoptimalkan otak anak, meningkatkan kecerdasan anak, memfasilitasi ikatan emosional antara orang tua dan anak, meningkatkan perhatian terhadap tugas-tugas dan kemampuan

bicara anak, dan perkembangan motorik anak, serta kreativitas dan kesenangan anak. Lebih lanjut Schewartz (2008) menyatakan manfaat musik sebagai alat bantu terapi, terapi musik menunjukkan bahwa terapi musik sangat membantu menurunkan stress meningkatkan berat badan, menurunkan lama perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan meningkatkan saturasi oksigen.

Menurut Hardywinoto (2008) musik bisa membantu merangsang kecerdasan anak. Anda tidak harus membatasi diri dengan mendengarkan musik klasik saja. Semua jenis musik ternyata bisa digunakan untuk menstimulasi kecerdasan anak, dan bisa dilakukan sejak masa kehamilan 24 minggu, bagi janin, keseimbangan hormonal dan metabolisme akan mempengaruhi pertumbuhan sel-sel. Sel-sel ini sebaiknya distimulasi sejak dini agar dapat tumbuh berkembang secara optimal. Kecerdasan manusia tidak hanya ditentukan semata-mata oleh jumlah sel otak yang dimiliki, tetapi lebih ditentukan oleh beberapa banyak koneksi yang bisa terjadi antara sel-sel otak.

2.2.4 Manfaat Musik Klasik Bagi Ibu Hamil

Menurut Wijanarko (2017) musik bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh pada ibu hamil, karena musik ternyata bersifat terapeutik.

Ada beberapa manfaat musik klasik bagi ibu hamil, yaitu:

1. Mengubah pola pikir ibu dengan menata pikirannya lebih positif
2. Membuat ibu bahagia sehingga hormon seimbang. Keseimbangan hormon membuat kondisi ibu nyaman
3. Bisa menimbulkan rasa damai, gembira dan pikiran lebih terpusat
4. Dapat mengubah kesadaran dan menyelaraskan aktifitas otak kanan dan kiri (Soedjatmiko, 2012).

Campuran hormon pada ibu biasanya mencerminkan sikap bahagia, sayang, dan kondisi mental yang relatif santai, campuran itu langsung diberikan kepada bayinya. Apabila hormon-hormonnya sering sekali mencerminkan kondisi ketakutan atau putus asa, bayinya juga menerima pesan tersebut. Dengan cara ini, struktur kimiawi tubuh yang paling mendasar pada bayi dibentuk, sedikit demi sedikit oleh emosi-emosi ibunya (Schewartz, 2008).

Musik dan bunyi berpengaruh baik kepada pikiran, emosi dan kondisi kejiwaan seorang wanita hamil, tingkat stressnya, gairah hidupnya, kecemasannya, atau emosi lainnya secara umum tidak hanya menentukan laju degup jantungnya, kualitas pernafasannya, sikap tubuhnya, dan aspek-aspek fisik lain yang pada gilirannya berpengaruh kepada bayi dalam kandungan, tetapi semua itu juga menyebabkan diproduksi hormon-hormon yang pada gilirannya berpengaruh kepada bayi dalam kandungannya, tetapi semua itu juga menyebabkan diproduksi hormon-hormon yang diberikan melalui plasenta dan masuk ke dalam peredaran darah bayi (Wijanarko, 2008).

Stimulasi musik bisa membuat anak memiliki daya ingat yang lebih baik ketika dewasa. Musik klasik memang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan janin. Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi antara perkembangan antara perkembangan sistem saraf dan lingkungan. Menurut para ahli, telah terbukti bahwa bayi yang sejak dalam kandungan selalu diperdengarkan musik klasik, ketika lahir ia lebih cepat merespon atau bereaksi terhadap musik yang biasa didengarnya sewaktu didalam kandungan misalnya dalam musik “*Baby Harmony*” yang diciptakan oleh Mozart.

2.2.5 Jenis – Jenis Musik Klasik

Menurut Soedjatmiko (2012) ada beberapa jenis musik klasik, antara lain

1. Musik dengan irama yang menggelorakan batin. Jenis musik ini adalah musik klasik bahwa musik klasik *bach*
2. Jenis musik ini adalah musik klasik zaman barok (*baroque*) yang artinya “mutiara yang tidak berbentuk wajar”
3. Musik dengan tempo lambat. Musik jenis adalah musik klasik zaman barok yang

mengandung elemen kerapian dan keteraturan

4. Musik dengan irama lembut yang memberi efek paling positif. Jenis musik ini adalah musik klasik mozart.

Efek positif dalam musik klasik yang bisa didapat, diantaranya adalah:

1. Orang tua dapat berkomunikasi dan bersambung rasa dengan anak, bahkan sebelum dia dilahirkan
2. Musik ini dapat merangsang pertumbuhan otak selama masih dalam rahim dan pada awal masa kanak-kanak
3. Memberikan efek positif dalam hal persepsi emosi dan sikap sejak sebelum dilahirkan.

2.2.6 Yang Membutuhkan Terapi Musik Klasik

1. Wanita yang menderita mual berlebihan karena hamil
2. Wanita hamil dengan gangguan emosi, sulit tidur, tidak siap hamil, menghadapi kehamilan sendiri karena suami di luar kota
3. Ingin tenang saat melahirkan
4. Tidak merasa nyaman karena perubahan hormonal.

2.2.7 Waktu Pemberian Terapi Musik Klasik

1. Trimester pertama atau awal kehamilan untuk mereduksi mual, terapi dilakukan satu kali dalam seminggu
2. Trimester kedua, minimal satu kali seminggu agar kehamilan nyaman
3. Trimester ketiga, tiga kali seminggu, masuk minggu ke-37, terapi dilakukan setiap hari karena stress ibu meningkat, selain itu, mulai minggu ke-37 bayi bisa lahir kapan saja
4. Saat terjadi kontraksi dan menunggu proses persalinan (Kasdu, 2004).

2.2.8 Cara Pelaksanaan Terapi Musik Klasik

Terapi musik dapat dilakukan disaat santai dan dimana saja jaraknya sekitar (50 cm) dari samping dapat menggunakan *walkman*, usahakan suara (*volume*) tidak terlalu keras atau lemah, intinya *volume* tersebut dapat membuat ibu merasa nyaman dan membuat ibu berkonsentrasi penuh (Kasdu, 2004).

Waktu yang digunakan sekitar 30 menit yang dibagi menjadi relaksasi dan stimulus, stimulus sekitar 15 sampai 20 menit, relaksasi sekitar 10 sampai 15 menit, di rumah lama mendengarkan musik yang dianjurkan ibu hamil adalah sekitar 30 menit setiap hari. Untuk memperoleh mendengarkan musik, ibu hamil dianjurkan mendengarkan dengan penuh perhatian dan kesadaran bahwa musik dapat merasuk ke dalam pikiran ibu. Dengan demikian suara harmoni dan irama musik dapat mendorong ibu untuk bergairah, kreatif dan menyenangkan (Jarot, 2017).

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan, pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

2.3.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yakni:

- a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya.

Misalnya: tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C, jamban yang tempat pembuangan air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, dan sebagainya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa seseorang tahu sesuatu yang dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan misal: apa tanda-tanda anak yang kurang gizi, apa penyebab penyakit TBC, bagaimana cara melakukan PSN (pemberantasan sarang nyamuk), dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3 M (mengubur, menutup, dan menguras), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus menutup, menguras, dan sebagainya, tempat-tempat penampungan air tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misal seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja, orang yang telah paham metode penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian dimana saja, dan seterusnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya, dapat membedakan antara nyamuk *Aedes Aegypti* dan nyamuk biasa, dapat membuat diagram (*flow chart*) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dan dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Misalnya seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana bagi keluarga, dan sebagainya.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

A. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2. Pekerjaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, dapat berupa perbuatan melakukan sesuatu misalnya ada yang berladang dan ada pula yang berdagang.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam, usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan ulang tahun.

a. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip oleh Nursalam, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2017. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 3 Juli s/d 19 Juli selama 15 hari di Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ibu hamil TM-3 yang mengalami resiko tinggi yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang berjumlah 59 orang.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengembangan ini adalah berupa Kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun untuk memperoleh informasi mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang musik klasik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Proses pengambilan data dimulai pada saat kegiatan penyusunan proposal dimana peneliti mendatangi Puskesmas yang bersangkutan dan meminta izin kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan pengambilan data jumlah Ibu hamil TM-3 resiko tinggi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada bulan Januari-Juli adalah sebanyak 59 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli dengan urutan kerja sebagai berikut :

1. Menemui bagian bapak/ibu Staf Tata Usaha untuk meminta izin pengambilan data survey awal dengan surat izin yang telah didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang
2. Meminta data jumlah Ibu hamil TM-3 resiko tinggi ke bagian POLI KIA di Puskesmas Lubuk Buaya Padang
3. Meminta izin kepada Kepala Puskesmas melalui bapak/ibu Staf Tata Usaha untuk melakukan penelitian
4. Pada tanggal 03 Juli peneliti melakukan penelitian dengan cara meminta persetujuan kepada responden yang datang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang untuk mengisi kuisisioner hari pertama pada tanggal 3 Juli didapatkan 2 responden, hari kedua pada tanggal 4 Juli didapatkan 3 orang responden, hari ketiga pada tanggal 5 Juli didapatkan 3 orang responden, hari keempat pada tanggal 6 Juli didapatkan 2 orang responden, hari kelima pada tanggal 7 Juli didapatkan 2 orang responden, hari keenam pada tanggal 8 Juli didapatkan 3 orang responden, hari ketujuh pada tanggal 10 Juli didapatkan 6 orang responden, hari kedelapan pada tanggal 11 Juli didapatkan 4 orang responden, hari kesembilan pada tanggal 12 Juli didapatkan 5 orang responden, hari kesepuluh pada tanggal 13 Juli didapatkan 6 orang responden, hari kesebelas pada tanggal 14 Juli didapatkan 3 orang responden, hari keduabelas pada tanggal 15 Juli didapatkan 4 orang responden, hari ketigabelas pada tanggal 17 Juli didapatkan 6 orang responden, hari keempatbelas pada tanggal 18 Juli didapatkan 5 orang responden dan hari kelimabelas pada tanggal 19 Juli didapatkan 5 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL****Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi tingkat pengetahuan Ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Resiko Tinggi

No	Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Rendah	35	59,3
2	Tinggi	24	40,7
3	Jumlah	59	100

Dilihat dari Tabel 1 di atas didapatkan bahwa dari 59 responden yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang hampir sebagian (59,3%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang musik klasik.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017

Menurut hasil penelitian pendidikan Ibu hamil resiko tinggi tentang Musik Klasik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Resiko Tinggi

No	Pendidikan	<i>f</i>	%
1	Rendah	50	84,7
2	Tinggi	9	15,3
3	Jumlah	59	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa dari 59 responden di Puskesmas Lubuk Buaya Padang hampir sebagian (84,7%) responden yang berpendidikan rendah.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017

Menurut hasil penelitian pekerjaan ibu hamil resiko tinggi tentang musik klasik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil Resiko Tinggi

No	Pekerjaan	<i>f</i>	%
1	Tidak bekerja	42	71,2
2	Bekerja	17	28,8
3	Jumlah	59	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan bahwa dari 59 responden di Puskesmas Lubuk Buaya Padang hampir sebagian (71,2%) responden yang tidak bekerja.

Distribusi Frekuensi Lingkungan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017

Menurut hasil penelitian lingkungan ibu hamil resiko tinggi tentang music klasik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Ibu Hamil Resiko Tinggi

No	Lingkungan	<i>f</i>	%
1	Tidak nyaman	43	72,9
2	Nyaman	16	27,1
3	Jumlah	59	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas didapatkan bahwa dari 59 dari responden di Puskesmas Lubuk Buaya Padang hampir sebagian (72,9%) responden yang memiliki lingkungan yang tidak nyaman.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan tentang Musik Klasik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017 didapatkan hasil dari 59 responden, hampir sebagian (59,3%) ibu hamil TM-3 resiko tinggi memiliki pengetahuan rendah tentang musik klasik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Dewi Nilam Sari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta tentang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perkembangan Janin dengan Stimulasi Kecerdasan Janin dalam Kandungan di BPM Sri Lumintu. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil dari 30 responden didapatkan ibu pengetahuan baik sebanyak (36,7%), berpengetahuan cukup sebanyak (46,7%) dan pengetahuan kurang (16,7%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang musik klasik dapat dikategorikan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Luki Merina Trisna Watama. Pendidikan Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husadah, tentang Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Musik Klasik untuk Pertumbuhan Otak Janin di BPM Maharani Gemawang Gimarto Wonogiri. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil dari 50 responden didapatkan ibu pengetahuan baik sebanyak (38,0%), berpengetahuan cukup sebanyak (50,0%) dan pengetahuan kurang (12,0%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang musik klasik dapat dikategorikan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 responden (50,0%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil indera manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu hamil TM-3 tentang musik klasik, masih rendah. Berdasarkan uraian pertanyaan tentang pengetahuan, dari 10 item pertanyaan pengetahuan, pertanyaan dengan persentasi kesalahan tertinggi yang dijawab oleh Ibu hamil TM-3 resiko tinggi yaitu tentang pengertian musik klasik (57,6%), jenis-jenis musik klasik (57,6%) dan dampak positif mendengarkan musik klasik (57,6%).

Faktor pendidikan dimungkinkan juga memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan Ibu hamil TM-3 resiko tinggi tentang musik, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam membangun kesehatan. Dari tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan menjadi rendah, sehingga tidak memungkinkan untuk bisa menerima informasi tentang musik klasik baik dari membaca buku tentang musik klasik dan informasi dari internet tentang musik klasik maupun mencari tahu informasi pada bidan atau dokter.

Puskesmas Lubuk Buaya Padang adalah salah satu Puskesmas yang memiliki program seperti penyuluhan, kelas ibu hamil dan senam lansia, tetapi dalam penyuluhan dan kelas ibu hamil hanya membahas tentang program pelayanan pada ibu hamil, pelayanan antenatal, deteksi dini dan gangguan penyakit yang diderita ibu selama hamil. Dari penjelasan petugas di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tentang musik klasik belum pernah dilakukan penyuluhan ataupun memberikan informasi melalui pemasangan poster dan liflet di Puskesmas tentang musik klasik ataupun memberikan informasi pada saat pelayanan ataupun dari mulut ke mulut kepada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Karena masih belum pernah dilakukan penyuluhan tentang musik klasik dan penerapan pentingnya melakukan terapi musik klasik pada ibu hamil dari Puskesmas Lubuk Buaya Padang tentang musik klasik, maka dari itu ibu hamil beranggapan musik klasik itu hanya

sekedar perlu diketahui saja dan adapun sebagian ibu yang tahu tentang musik klasik dan manfaat musik klasik tetapi tidak pernah melakukan terapi musik klasik, baik di rumah ataupun tempat lain karena tempat khusus untuk melakukan terapi musik klasik itu tidak ada dan sebagian ibu hamil menginginkan disediakan tempat dan jadwal untuk melakukan terapi musik klasik dari Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Mengadakan penyuluhan adalah salah satu program untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang musik klasik, disertai dengan menyediakan tempat dan mengadakan jadwal untuk melakukan terapi musik klasik dan pemasangan poster di depan Puskesmas supaya ibu hamil mengetahui akan pentingnya musik klasik pada saat kehamilan, dan dilakukannya pembagian liflet kepada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Hal itu pun tidak terlepas perhatian dari petugas di Puskesmas Lubuk Buaya Padang untuk mengingatkan dan menyampaikan informasi tentang pentingnya musik klasik pada saat kehamilan sehingga memberikan motivasi setiap ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang,

Umur adalah salah satunya yang mempengaruhi pengetahuan, karena jika seseorang masih muda atau umur 16 tahun kebawah dalam menjalani kehamilan tentu saja belum banyak mempunyai pengalaman dan informasi tentang kehamilan ataupun apa yang dibutuhkan saat masa kehamilan, untuk orang yang sudah matang atau umur 16 tahun ke atas tentu lebih banyak pengalaman dan informasi, karena adanya rasa ingin tahu dan keinginan yang tinggi.

Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan seseorang, dari penjelasan responden hampir sebagian ibu hamil mengatakan bahwa mereka tidak tahu apa itu musik klasik, yang mereka tahu hanya tentang pemeriksaan kehamilan saja, itu pun tidak seluruhnya yang diketahui tentang kebutuhan pada saat masa kehamilan, dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Puskesmas Lubuk Buaya Padang, hampir semua ibu hamil mengikuti baik penyuluhan ataupun kelas ibu hamil yang membahas tentang, program pelayanan pada ibu hamil, pelayanan antenatal, deteksi dini dan gangguan penyakit yang diderita ibu selama hamil, yang diadakan dua kali dalam seminggu.

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017 didapatkan hasil dari 59 responden, hampir sebagian (84,7%) ibu hamil TM-3 resiko tinggi tidak tamat SMA atau berpendidikan rendah. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang hampir sebagian ibu hamil mengikuti penyuluhan dan kelas Ibu hamil.

Program penyuluhan dan kelas ibu hamil sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan ibu hamil tentang musik klasik, dengan diadakan penyuluhan dan kelas ibu hamil, ibu hamil lebih leluasa mendengarkan tenaga kesehatan ataupun bertanya tentang informasi yang didapatkan dari media sosial ataupun dari teman dan tetangga seputar tentang musik klasik dan kebutuhan selama masa kehamilan.

Pekerjaan Ibu Hamil

Berdasarkan Tabel 5.3 terlihat bahwa hampir sebagian (71,2%) ibu hamil TM-3 resiko tinggi tidak bekerja di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara pekerja atau karyawan, pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi, dari penjelasan ibu hamil TM-3 resiko tinggi hampir sebagian mengatakan hanya bekerja dalam rumah tangga saja dikarenakan tidak ada izin dari suami dan tidak ada yang mengurus pekerjaan rumah dan anak. Dengan hanya bekerja di dalam rumah saja kemungkinan seorang ibu hamil akan sibuk dengan pekerjaan rumah tangga saja, sehingga pengetahuan tentang musik klasik hanya sebatas tahu dari teman atau tetangga atau mendapat

informasi sedikit dari lingkungan luar, bahwa bekerja umumnya akan menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar.

Pembagian liflet dengan cara rumah ke rumah melalui bantuan kader adalah salah satu tindakan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang bekerja dirumah tentang musik klasik, dengan adanya pembagian liflet ibu hamil bisa melihat dan membaca tentang pentingnya musik dan kebutuhan apa saja yang diperlukan saat masa kehamilan, tetapi tidak lepas juga dari pengawasan dari petugas kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang, untuk melakukan evaluasi tentang pembagian liflet apakah ada yang ditanyakan ibu hamil TM-3 resiko tinggi.

Lingkungan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017 didapatkan hasil dari 59 responden, hampir sebagian (72,9%) ibu hamil TM-3 resiko tinggi memiliki lingkungan yang tidak nyaman di Puskesmas Lubuk Buaya Padang, dari jawaban yang diberikan ibu hamil TM-3 resiko tinggi dari 5 item 2 pertanyaan dengan jawaban kesalahan tertinggi yaitu posisi yang nyaman saat mendengarkan musik klasik (71,2%) dan lamanya kenyamanan maksimal untuk mendengarkan musik klasik (81,4%).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan di sekitar responden tidak mempunyai lingkungan yang nyaman karena tidak adanya hubungan timbal balik atau tidak adanya interaksi antara sesama tetangga satu maupun tetangga yang lainya sehingga masyarakat sekitar mempunyai pengetahuan rendah karena tidak adanya saling tukar informasi mengenai musik klasik antara tetangga satu dengan tetangga yang lainnya.

Jarak tempat pelayanan kesehatan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pengetahuan ibu hamil, karena jauhnya tempat pelayanan dari tempat tinggal akan banyaknya pertimbangan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas, selain itu jauhnya tempat pelayanan akan membatasi ibu hamil untuk memperoleh informasi tentang musik klasik dan kebutuhan saat masa kehamilan. Dari penjelasan yang disampaikan responden hampir sebagian ibu hamil tempat tinggalnya jauh dari Puskesmas dan sulit untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengikuti penyuluhan dan kelas ibu hamil yang diadakan oleh Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan *antenatal care* salah satu program yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil agar terhindar dari masalah-masalah yang akan mungkin terjadi, tetapi disamping itu kebutuhan ibu hamil tidak hanya mendapatkan pelayanan tetapi penting juga berdiskusi kepada ibu hamil ataupun memberikan informasi-informasi saat memberikan pelayanan yang dibutuhkan pada masa kehamilan seperti tentang musik klasik. Dengan adanya diskusi pada saat memberikan pelayanan pada ibu hamil, ibu hamil akan merasa lebih leluasa untuk mendengarkan dan menanyakan tentang apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu ibu hamil dengan jarak rumah yang jauh dari Puskesmas tidak ketinggalan informasi dari Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang musik klasik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017 terhadap 59 ibu hamil resiko tinggi, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir sebagian (59,3%) Ibu hamil resiko tinggi berpengetahuan rendah tentang musik klasik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017
2. Hampir sebagian (84,7%) Ibu hamil resiko tinggi tidak tamat SMA di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017

3. Hampir sebagian (71,2%) Ibu hamil resiko tinggi yang tidak bekerja di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017
4. Hampir sebagian (72,9%) Ibu hamil resiko tinggi memiliki lingkungan yang tidak nyaman di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Dapat memperoleh gambaran secara objektif bagi instansi kesehatan tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang musik klasik sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk tindak lanjut bagi pihak Puskesmas Lubuk Buaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang musik klasik pada ibu hamil. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil seperti mengadakan tempat khusus melakukan terapi musik klasik dan kegiatan kelas ibu hamil secara berkala yang membahas tentang musik klasik, pemasangan poster di depan Puskesmas Lubuk Buaya, penyebaran brosur atau leaflet ditempat yang ramai dikunjungi masyarakat. Sedangkan untuk lingkungan dapat dilakukan mengikut sertakan suami dan keluarga memberikan dukungan kepada ibu tentang melakukan terapi musik klasik dan mewajibkan setiap ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil secara berkala.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahkan kajian untuk penelitian yang akan datang dengan metode yang berbeda, dan juga dapat mengaplikasikan hasil dari perkuliahan yang telah didapatkan, sehingga bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H.P. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Adriana, E. 2012. *Mencerdaskan Anak dalam Kandungan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Esthi, E.A.T. 2008. *Cerdas Emosional dengan Musik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Hardywinoto dan Stiabudhi, Tony. 2002. *Anak Unggul Berontak Prima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasdu, Dini. 2004. *Anak Cerdas*. Jakarta: Puspa Swara.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prawiroharjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Ronald, H.S. 2011. *Pedoman dan Perawatan Kehamilan yang Sehat dan Menyenangkan*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Ratna, D.P. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sukami, K.I. 2013. *Kehamilan Persalinan dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soedjatmiko, 2012. *Mencerdaskan Anak Sejak dalam Kandungan*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wijanarko, Jarot. 2017. *Maksimalkan Otak Anak Anda*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wawan, A dan M. Dewi. 2010. *Pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.